

Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Melalui Edukasi dan Demonstrasi PHBS dalam Mewujudkan Sekolah Sehat

Fadila Hanum Sabrina^{1*}, Iffah Indri Kusmawati²

¹Universitas Sebelas Maret, email: fadilahnum19@student.uns.ac.id

²Universitas Sebelas Maret, email: iffahindri@staff.uns.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diterima: 1 Januari 2026

Direvisi: 29 Januari 2026

Diterbitkan: 11 Februari 2026

Keywords:

DBD, Education, Hand hygiene, Knowledge, PHBS, Schoolchildren

Kata Kunci:

Anak sekolah, Cuci Tangan, DBD, Edukasi, Pengetahuan, PHBS

Abstract

PHBS is an essential component of public health promotion, especially for school aged children. However, its implementation in coastal areas at risk of DHF remains suboptimal, increasing vulnerability to environment based diseases. This community empowerment activity aims to determine the effect of PHBS education and demonstrations on the knowledge level of 4th grade students at SD Muhammadiyah 6 Karangtalon, Cilacap Regency. Conducted using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, this interactive education involved 35 students with pre- and post-tests. Materials included proper handwashing, oral hygiene, and DHF prevention through 3M Plus. Results showed an increase in average knowledge scores from 78.7% to 89.8% (an 11.1 point increase). Students in the "good" category rose from 20 to 27, with none remaining in the "poor" category post intervention. In conclusion, interactive PHBS education and demonstrations effectively improve students knowledge in coastal areas.

Abstrak

PHBS merupakan komponen penting promosi kesehatan masyarakat, terutama bagi anak usia sekolah. Namun, penerapannya pada anak usia sekolah di wilayah pesisir berisiko DBD masih belum optimal, sehingga meningkatkan kerentanan penyakit berbasis lingkungan. Kegiatan pemberdayaan Masyarakat ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi dan demonstrasi PHBS terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 6 Karangtalon, Kabupaten Cilacap. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) melalui edukasi interaktif dengan pre-test dan post-test yang melibatkan 35 siswa. Materi yang disampaikan meliputi cara mencuci tangan yang benar, kebersihan gigi dan mulut, dan pencegahan DBD dengan 3M Plus. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 78,7% pada pre-test menjadi 89,8% pada post-test dengan selisih 11,1 poin. Jumlah siswa pada kategori baik meningkat dari 20 siswa menjadi 27 siswa, dan tidak ada siswa tersisa pada kategori kurang setelah intervensi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa edukasi dan demonstrasi PHBS secara interaktif efektif meningkatkan pengetahuan siswa di wilayah pesisir.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan investasi bagi pembangunan bangsa. Indikator utama untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi suatu bangsa adalah dengan melakukan edukasi PHBS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan salah satu konsep yang cukup peting untuk menciptakan generasi yang sehat dan produktif (Kustio Priliana & Herlina, 2025). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku

yang dapat dipraktikkan atas dasar kesadaran dari hasil pembelajaran, yang dapat menjadikan seseorang, keluarga, atau kelompok masyarakat mampu secara mandiri menolong dirinya di sektor kesehatan dan turut serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Salim et al., 2025). Sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan, upaya tersebut harus dimulai sejak usia dini baik pada masa prasekolah maupun masa sekolah (Harahap et al., 2023). Sekolah dasar merupakan salah satu tatanan strategis sebagai fondasi yang kuat untuk membangun kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini, karena anak usia sekolah berada pada masa pertumbuhan yang rentan terhadap penyakit berbasis lingkungan. Seiring bertambahnya usia, pengetahuan anak usia sekolah akan semakin meningkat dan keahlian yang dikuasai beraneka ragam. Pada masa ini, ketertarikan anak berfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis, sehingga anak usia sekolah merupakan tahap yang tepat dalam menerapkan nilai-nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), di mana anak memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan PHBS di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Nasiatin et al., 2021). Anak usia sekolah merupakan sasaran yang sangat efektif dalam membentuk perilaku hidup sehat, karena pada usia ini anak mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Kusuma et al., 2023).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat baik untuk mengajarkan tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. PHBS di lingkungan sekolah dapat menjadi langkah awal sebagai upaya dalam mengikutsertakan peran serta siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar dapat melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan bersama menciptakan lingkungan sekolah yang sehat (Salim et al., 2025). Edukasi PHBS di SD Muhammadiyah 6 Karangtalun merupakan langkah preventif yang krusial untuk menanamkan kebiasaan sehat ini. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah berfokus pada tiga aspek utama, yaitu cara menggosok gigi yang benar, cara mencuci tangan yang benar, serta pencegahan DBD melalui gerakan 3M plus (Sari et al., 2024). Menurut Sari et al (2024), PHBS di sekolah memiliki delapan indikator yang saling berkaitan, mulai dari mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan jamban bersih, hingga memberantas jentik nyamuk di lingkungan sekolah, sehingga penerapannya secara menyeluruh menjadi hal yang sangat penting bagi anak usia sekolah dasar (Sari et al., 2024). Pada usia anak sekolah, PHBS seringkali menjadi salah satu bahan diskusi karena berkaitan dengan karakteristik mereka yang aktif dalam aktivitas fisik, seperti bermain, bergerak, kerja kelompok, dan praktik secara langsung, di mana aktivitas fisik merupakan salah satu komponen penting bagi anak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Miftah & Sunarto, 2022).

Sebagai salah satu penunjang pertumbuhan dan perkembangan pada usia anak sekolah, selain makanan bergizi dan olahraga, langkah mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir juga harus

diperhatikan agar anak dapat tumbuh secara maksimal (Salsabila et al., 2022). Bentuk PHBS yang dapat diajarkan kepada anak sekolah adalah perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Hal ini penting dilakukan, karena tangan merupakan salah satu bagian tubuh yang rentan karena memiliki risiko untuk menyebarkan berbagai macam penyakit yang tidak terlihat dengan mata telanjang serta dapat mencegah dari berbagai macam penyakit seperti diare (Darwis et al., 2022). Selain menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan, indikator lain dari PHBS di sekolah adalah menjaga kebersihan gigi dan mulut. Gigi dan mulut yang terganggu dapat memberikan dampak yang negatif bagi kehidupan sehari-hari dan mengganggu aktivitas khususnya di sekolah (Oktaviani et al., 2022). Menyikat gigi merupakan salah satu langkah preventif yang paling mudah dilakukan bagi setiap usia sebagai upaya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Elsa et al., 2023). Langkah preventif lain yang sama pentingnya dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat khususnya di lingkungan sekolah adalah edukasi mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). DBD merupakan salah satu penyakit infeksi yang dapat ditularkan oleh vector nyamuk, dari jenis nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. pencegahan DBD dapat dilakukan dengan langkah awal yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait cara mencegah penularan dengan tepat pada semua kelompok masyarakat termasuk anak sekolah (Sukardin et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan berbasis sekolah sebagai langkah awal melakukan pencegahan DBD merupakan salah satu strategi yang sangat diperlukan untuk meningkatkan peran serta siswa, guru, dan lingkungan sekolah dalam rangka menciptakan sekolah dan lingkungan sekitar yang bebas dari penularan DBD (Darmawati et al., 2025).

Kelurahan Karangtalun yang terletak di Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, memiliki karakteristik demografi yang unik karena berbatasan dengan ekosistem hutan mangrove dan perairan payau. Kondisi ini menciptakan risiko kesehatan yang kompleks bagi masyarakatnya, terutama anak usia sekolah. Secara sosial ekonomi, masyarakat banyak berinteraksi dengan lingkungan perairan, baik berprofesi sebagai nelayan maupun pekerja sektor informal. Wilayah yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dalam pengelolaan wilayah adalah lingkungan pesisir (Misdayanti, 2021). Kurangnya kebiasaan mencuci tangan pada anak-anak menjadi salah satu penyebab tingginya kejadian penyakit diare dan infeksi saluran pernapasan (Elvina Sevivia Asrivi & Maulida Asaroh., 2025). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak sekolah di Indonesia mencapai 93,4% (Rosalin & Wilis, 2025). Kondisi lingkungan dengan genangan air di sekitar pemukiman juga meningkatkan risiko penularan Demam Berdarah Dengue (DBD). Secara nasional, pada tahun 2023 tercatat 98.071 kasus DBD dengan angka kesakitan sebesar 35,36 per 100.000 penduduk, dan pada minggu ke-22 tahun 2024 jumlah kasus meningkat menjadi 119.709 kasus (Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia, 2024). Berdasarkan data dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, didapatkan hasil bahwa Kabupaten Cilacap mencatat peningkatan yang signifikan pada kasus DBD pada awal tahun 2024 yang mencapai 222 kasus. Angka ini meningkat lebih tinggi dibandingkan keseluruhan kasus DBD sepanjang tahun 2023 yang hanya sebesar 103 kasus (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2024).

Wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti kepada kader kesehatan wilayah Karangtalun pada tahun 2026, diperoleh hasil bahwa ditemukan adanya laporan dari warga khususnya wilayah air payau mengenai gejala serupa Demam Berdarah Dengue (DBD), seperti demam dan nyeri otot. SD Muhammadiyah 6 Karangtalun terletak di Kelurahan Karangtalun, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, dengan jarak ± 560 meter dari kawasan air payau. Kondisi lingkungan air payau yang berpotensi menjadi tempat berkembangbiak vektor penyakit menjadikan SD Muhammadiyah 6 Karangtalun sebagai salah satu sekolah dasar yang secara demografis berada dalam jangkauan risiko tersebut, sehingga penerapan PHBS di sekolah menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Penelitian mengenai edukasi PHBS pada anak sekolah dasar yang terletak di wilayah pesisir dengan karakteristik air payau masih sangat terbatas, sehingga kajian ini diharapkan dapat mengisi celah tersebut sekaligus memberikan kontribusi bagi penguatan program kesehatan berbasis sekolah di wilayah dengan risiko lingkungan serupa.

Metode edukasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi langsung terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode edukasi saja dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan PHBS pada anak usia sekolah, karena mendorong pembelajaran secara visual dan motorik secara bersamaan, sehingga pemahaman lebih mendalam dan mudah diingat. Edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan praktik langsung dan media interaktif terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan PHBS di lingkungan sekolah, dengan rata-rata peningkatan skor pengetahuan yang signifikan pada seluruh penelitian dengan desain *pre-test post-test* (Utami et al., 2026).

Dalam perspektif kebidanan, upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat mencakup pendekatan promotif dan preventif yang komprehensif. Edukasi PHBS di institusi pendidikan menjadi salah satu strategi yang terbukti efektif, karena anak usia sekolah dapat berperan sebagai *agent of change* yang membawa perubahan perilaku sehat ke lingkungan keluarga (Sari et al., 2024). Siswa kelas 4 sebagai subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia ini memiliki tingkat pemahaman yang lebih matang terhadap perilaku kesehatan, serta bertambahnya usia sejalan dengan meningkatnya kemampuan berpikir dan pemahaman terhadap informasi kesehatan (Paramastri Sita Nabila & Dewi Kartika Sari, 2025). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi dan demonstrasi PHBS terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 6 Karangtalun.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Februari 2026 di SD Muhammadiyah 6 Karangtalun, Kelurahan Karangtalun, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Subjek kegiatan adalah siswa kelas 4 dengan jumlah 35 responden. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran anak usia sekolah sebagai agen perubahan yang memiliki potensi dalam mengadopsi perilaku hidup bersih di lingkungan keluarga dan sekolah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi interaktif dengan pendekatan kuantitatif melalui instrument kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Kuesioner yang digunakan terdiri dari delapan soal pilihan ganda yang mencakup tiga aspek utama PHBS, yaitu kesehatan gigi dan mulut, cara mencuci tangan yang benar menggunakan sabun, dan pencegahan DBD. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan ini menerapkan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* yang menekankan pemanfaatan asset dan potensi yang dimiliki komunitas sebagai dasar intervensinya. Tahapan pelaksanaan dalam pendekatan ini mencakup *discovery* (penggalan potensi dan identifikasi masalah kesehatan melalui koordinasi dengan kader dan survei awal), *dream and design* (perumusan materi edukasi dan rencana kegiatan bersama pihak sekolah), *define* (penentuan strategi pelaksanaan berupa edukasi interaktif dan demonstrasi), serta *destiny* (pelaksanaan kegiatan dan evaluasi keberlanjutan program). Ketiga tahapan utama pada kegiatan ini, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan penjabaran operasional dari kerangka ABCD tersebut.

Tahap Persiapan

Aspek utama dalam kegiatan ini adalah tahap persiapan. Rangkaian kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi kader kesehatan di wilayah setempat untuk melakukan identifikasi masalah kesehatan yang dominan di Kelurahan Karangtalun. Berdasarkan hasil survei dengan metode wawancara kepada kader di wilayah kegiatan, ditemukan adanya laporan mengenai gejala serupa Demam Berdarah Dengue (DBD), seperti demam dan nyeri otot khususnya bagi warga yang tinggal di daerah pemukiman sekitar air payau. Menindaklanjuti temuan tersebut, peneliti melakukan survei awal untuk menentukan jumlah responden serta memastikan kesediaan pihak sekolah sebagai lokasi kegiatan.



Gambar 1. Koordinasi dengan pihak Kelurahan, warga, dan mitra kegiatan

Tahap persiapan ini kemudian dilanjutkan dengan penyusunan materi edukasi oleh peneliti serta pengurusan administrasi berupa surat izin dan proposal kegiatan baik kepada pihak Kelurahan Karangtalun maupun pihak sekolah.



Gambar 2. Koordinasi dengan pihak SD Muhammadiyah 6 Karangtalun

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan edukasi yang interaktif. Kegiatan dimulai dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa, diikuti dengan penyampaian materi utama terkait indikator PHBS di sekolah, yaitu kebersihan gigi dan mulut, cara mencuci tangan menggunakan sabun, serta strategi pencegahan DBD dengan 3M Plus. Untuk memperkuat pemahaman siswa terkait materi yang diberikan, dilakukan demonstrasi langsung mengenai Langkah-langkah cuci tangan yang benar sesuai dengan standar WHO menggunakan sabun dan air mengalir. Sebagai penutup kegiatan, siswa diberikan *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman mereka. Selain itu, siswa juga diberikan media edukasi kreatif berupa kipas edukasi yang berisi ilustrasi langkah-langkah cuci tangan guna memfasilitasi keberlanjutan proses belajar siswa secara mandiri.



Gambar 3. *Pre-test* mandiri oleh peserta



Gambar 4. Penyampaian materi terkait PHBS



Gambar 5. *Post-test* mandiri oleh peserta



Gambar 6. Demonstrasi cuci tangan pakai sabun

Tahap Evaluasi

Secara keseluruhan, kegiatan ini berlangsung dengan baik dan kondusif yang ditandai dengan partisipasi aktif para siswa. Namun, berdasarkan hasil refleksi oleh peneliti, terdapat beberapa poin evaluasi yang menjadi catatan penting, yaitu:

- a. Keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga pendalaman materi pada sesi tanya jawab kurang maksimal.
- b. Terdapat perbedaan pemahaman daya tangkap antar siswa terhadap materi PHBS yang cukup kompleks.
- c. Manajemen konsentrasi peserta selama kegiatan berlangsung yang mudah teralihkan, sehingga memerlukan teknik penyampaian materi yang interaktif.
- d. Kurangnya mekanisme monitoring dan tindak lanjut jangka panjang untuk memastikan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut diterapkan secara konsisten di sekolah.

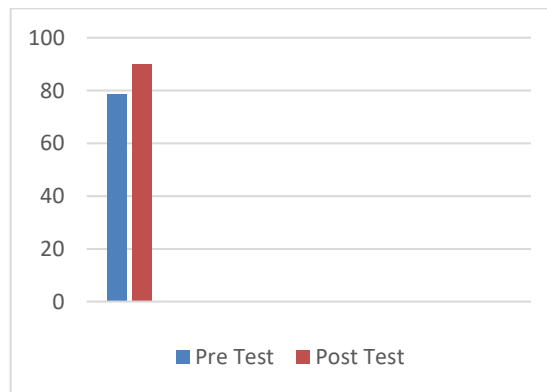
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dan demonstrasi PHBS di SD Muhammadiyah 6 Karangtalun melibatkan 35 siswa kelas 4 sebagai responden. Seluruh responden berada pada usia 9-10 tahun yang merupakan masa krusial dalam pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Berdasarkan data pendukung, rata-rata skor sikap responden sebelum intervensi sebesar 88% dan skor perilaku sebesar 93,9%. Skor ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki sikap positif dan perilaku PHBS yang baik meskipun pengetahuan kognitifnya masih perlu ditingkatkan.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa Berdasarkan Aspek PHBS Sebelum dan Setelah Edukasi

Aspek Pengetahuan	Skor <i>Pre-test</i> (%)	Skor <i>Post-test</i> (%)	Peningkatan skor (%)
Kebersihan diri (Mandi dan mencuci tangan)	81,9	93,3	11,4
Kesehatan gigi dan mulut	80,0	88,6	8,6
Pencegahan DBD	74,3	87,6	13,3
Rata-rata	78,7	89,8	11,1

Tabel 1 merupakan hasil skor pengetahuan siswa pada tiga aspek PHBS sebelum dan setelah edukasi beserta besar peningkatannya. Untuk memperjelas pola peningkatan tersebut, pada Gambar 8 berikut menampilkan visualisasi perbandingan rata-rata nilai pengetahuan siswa secara keseluruhan sebelum dan setelah edukasi diberikan.



Gambar 7. Perbandingan Rata-rata Nilai Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Edukasi

Berdasarkan hasil analisis peningkatan pengetahuan siswa terkait PHBS, diketahui bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi dan demonstrasi PHBS. Kategori tingkat pengetahuan menurut Arikunto et al (2013) menyebutkan bahwa presentase skor 76-100% termasuk kategori baik, 56-75% kategori cukup, $\leq 55\%$ kategori kurang (Arikunto & Suharsimi, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum edukasi sebesar 78,7% yang termasuk ke dalam kategori baik. Setelah diberikan edukasi dan demonstrasi PHBS, rata-rata pengetahuan siswa meningkat menjadi 89,8% dan tetap berada dalam kategori baik. Pada aspek kebersihan diri yang meliputi mandi dan mencuci tangan, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 81,9% yang termasuk dalam kategori baik. Setelah intervensi diberikan, nilai rata-rata meningkat menjadi 93,3% dan tetap berada dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan dasar yang baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, dan edukasi yang diberikan semakin memperkuat pemahaman tersebut. Pada aspek kesehatan gigi dan mulut, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 80,0% yang termasuk ke dalam kategori baik. Setelah pemberian edukasi, nilai rata-rata menjadi 88,6% dan tetap berada dalam kategori baik. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa materi terkait kesehatan gigi dan mulut dapat diterima dengan baik oleh siswa serta mampu meningkatkan pemahaman mereka terkait cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan benar.

Sementara itu, pada aspek pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD), nilai rata-rata *pre-test* sebesar 74,3% yang termasuk ke dalam kategori cukup. Setelah diberikan edukasi dan demonstrasi, nilai rata-rata meningkat menjadi 87,6% dan meningkat menjadi kategori baik. Peningkatan kategori dari cukup menjadi baik ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai upaya pencegahan DBD, seperti penerapan gerakan 3M Plus dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan guna mencegah perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti*. Peningkatan yang paling signifikan pada aspek ini turut dipengaruhi oleh skor *pre-test* awal yang paling rendah (74,3% kategori cukup) dibandingkan dengan

dua aspek lainnya, sehingga ruang untuk perbaikan menjadi lebih besar. Selain itu, topik pencegahan DBD relatif jarang diperoleh siswa dari sumber informasi sehari-hari dibandingkan kebersihan diri dan kesehatan gigi dan mulut yang lebih sering diajarkan sejak dini, sehingga demonstrasi langsung terkait gerakan 3M Plus memberikan pengalaman belajar yang baru dan mudah diingat. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan demonstrasi PHBS mampu meningkatkan pengetahuan siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 6 Karangtalun pada seluruh aspek yang diukur. Berdasarkan klasifikasi Arikunto (2013), seluruh aspek pengetahuan setelah intervensi berada pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa program edukasi yang dilaksanakan berjalan secara efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Peningkatan hasil skor pengetahuan pada siswa SD Muhammadiyah 6 Karangtalun merupakan salah satu bukti bahwa edukasi merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan produk informasi yang telah dianalisis, diproses, dan dipahami oleh individu (Hastutik et al., 2022). Edukasi PHBS yang dilakukan di sekolah juga menjadi salah satu langkah yang efektif bagi anak usia sekolah karena anak sekolah dapat berperan sebagai '*agent of change*' yang membawa perubahan perilaku sehat ke lingkungan keluarga (Sari et al., 2024)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 6 Karangtalun terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum diberikan edukasi dan demonstrasi PHBS menunjukkan nilai rata-rata 78,7% dengan sebagian besar responden berada dalam kategori baik, namun masih terdapat siswa dengan pengetahuan kurang sehingga pemahaman belum merata. Setelah diberikan edukasi dan demonstrasi PHBS, nilai rata-rata meningkat menjadi 89,8% dengan mayoritas siswa berada pada kategori sangat baik dan tidak ada siswa yang tersisa pada kategori kurang. Pemberian edukasi dan demonstrasi PHBS memberikan dampak positif dan bermakna terhadap peningkatan pengetahuan siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata sebesar 11,1 poin. Hasil ini menegaskan bahwa metode edukasi interaktif yang disertai dengan demonstrasi secara langsung efektif diterapkan pada anak usia sekolah dasar, khususnya di wilayah pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, antara lain:

1. Kepala sekolah dan seluruh guru SD Muhammadiyah 6 Karangtalun atas izin, fasilitas, dan dukungan yang diberikan selama kegiatan.
2. Lurah Karangtalun beserta perangkat kelurahan dan kader kesehatan setempat atas kerja sama, sambutan hangat, dan dukungannya di lapangan.
3. Tim pelaksana kegiatan yang telah mendedikasikan waktu dan tenaga dalam seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat ini.
4. Program studi sarjana kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret atas bimbingan dan dukungan akademik yang luar biasa selama proses pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, & Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Parktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Darmawati, I., Perdani, A. L., Tinggi, S., Ppni, I. K., & Barat, J. (2025). *Sekolah Bebas Dbd: Edukasi Dan Aksi Siswa Dalam Pengendalian Nyamuk Aedes Aegypt*. 2. <https://doi.org/10.33755/Jas>
- Darwis, A. M., Tangdiesak, V. F., Haq, C. A., Sari, A., Ardardhayana, A., Kusumawardani, D. F., Tasrah, T. N., & Muqtadir, M. I. Al. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Pemilihan Duta Sekolah Cuci Tangan Pakai Sabun (Dulah Ctps) Di Sdn 81 Kalukubodo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(7), 1986–1994. <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V5i7.6156>
- Elsa, S. A., Roslita, R., & Wisanti, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan Menggosok Gigi Yang Benar Pada Anak Usia Sekolah Melalui Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video. *Bimiki (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 11(1), 46–55. <https://doi.org/10.53345/Bimiki.V11i1.392>
- Elvina Sevtivia Asrivi, Q., & Maulida Asaroh, E. (N.D.). *Tunas Nusantara 11 J U R N A L I L M I A H P E N D I D I K A N D A S A R H T T Budaya Disiplin Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Siswa Sekolah Dasar Di Masa Rndemi Covid-19: Literature Review*.
- Harahap, Y. W., Ahmad, H., Aritonang, S., & Antoni, A. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sekolah Di Sd Negeri Ujung Gurap Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 18(1), 18–23.
- Hastutik, K. P., Ningsih, R., Syahleman, R., Borneo, S., & Medika, C. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. In *Jurnal Borneo Cendekia* (Vol. 6, Number 1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Waspada Dbd Di Musim Kemarau*.

- Kustio Priliana, W., & Herlina, T. (2025). *Clean And Healthy Lifestyle (Chl) Behavior In Elementary Schools: "Enhancing Awareness And Implementation Of Chl For Student Health."* 3(1), 61–64. <https://doi.org/10.53599>
- Kusuma, E., Handayani, D., Nastiti, A. D., & Puspitasari, R. A. H. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Di Wilayah Pesisir Kota Pasuruan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(9), 3522–3533. <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V6i9.10841>
- Miftah, C. R., & Sunarto, S. (2022). Description Of Clean And Healthy Lifestyle Behaviour Implementation In Mi Ma'arif Gandrungmanis Cilacap Students During The Pandemic Time Covid-19. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 139–148. <https://doi.org/10.20885/Jkki.Vol13.Iss2.Art6>
- Misdayanti, S. (2021). Gambaran Sanitasi Lingkungan Pada Masyarakat Pesisir Desa Bajo Indah Description Of Environmental Sanitation In The Coastal Community Of Bajo Indah Village Misdayanti, Suwanti. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 19–29.
- Nasiatin, T., Pertiwi, W. E., Setyowati, D. L., & Palutturi, S. (2021). The Roles Of Health-Promoting Media In The Clean And Healthy Living Behavior Of Elementary School Students. *Gaceta Sanitaria*, 35, S53–S55. <https://doi.org/10.1016/J.Gaceta.2020.12.015>
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Dewi Ridawati, I., Keperawatan Lubuklinggau, P., & Kemenkes Palembang, P. (2022). Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah. *Jces (Journal Of Character Education Society)*, 5(2), 363–371. <https://doi.org/10.31764/Jces.V3i1.7732>
- Paramastri Sita Nabila, & Dewi Kartika Sari. (2025). Gambaran Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa/Siswi Di Sekolah Dasar Negeri 02 Bejen Karanganyar. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 5(3), 203–213. <https://doi.org/10.55606/Jikki.V5i3.7968>
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2024). *Kendalikan Kenaikan Kasus Dbd, Cilacap Segera Libatkan Semua Sektor Pemerintahan*. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Rosalin, & Wilis, R. (2025). Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sd Negeri 16 Bay Pass Gampong Cot Bau Kota Sabang The Relationship Between Tooth Brushing Behavior And Dental And Oral Hygiene In Elementary School Children At Sd Negeri 16 Bay Pass, Gampong Cot Bau, Sabang City. *Poltekkes Kemenkes Aceh*, 19(1), 48–56. <http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id>
- Salim, M. F., Syairaji, M., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (N.D.). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo*.

- Salsabila, A. A., Lala, H., Suharno, B., Sarjana, P., Promosi, T., Poltekkes, K., & Malang, K. (2022). The Influence Of Phbs Health Education At Schools On Increasing The Knowledge Of 3rd Grade Students. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 157–165.
- Sari, Y., Si, S., Si, M., Parasitologi, D., Mikologi, D., Kedokteran, F., Nailurrahmah, Q., Dzakiyyah, A., Wedpavica, G., Zulfan, Z., Lu'lu'atul Muqoddamah, A. N., Dini, D. K., Imara, G., Bravand, I., Jalasena Mysea, M., Bintang Krisyandi, N., Ardhya, S., & Lubis, G. (2024). Edukasi Dan Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Sdn 1 & 2 Plosorejo. In *Ssej* (Vol. 4, Number 1).
- Sukardin, S., Sumartyawati, N. M., & Nurhidayah, N. (2023). Edukasi Tentang Pencegahan Penularan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Siswa Di Sdn 1 Kekerri Lombok Barat. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, 5(1), 139. <https://doi.org/10.36565/Jak.V5i1.479>
- Utami, I. T., Hutasoit, J. R., & Prajnowita, D. (2026). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Edukasi Interaktif Pada Siswa Sekolah Dasar Di Banyuwangi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(2), 1664–1672. <https://doi.org/10.59025/99ahm318>